

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Cicik Minarni

SD Negeri Sidorejo II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV semester II tahun ajaran 2017/2018 SD Negeri Sidorejo II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dalam membandingkan pecahan melalui pembelajaran kooperatif berbantuan benda-benda konkret. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sidorejo II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu siklus I nilai rata-rata mencapai 70 dan siklus II mencapai 79,17. Sedangkan untuk ketuntasan belajar juga meningkat dari 66,7% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II.

**Kata kunci:** matematika, pembelajaran kooperatif

**Abstract:** The purpose of this class action research is to improve the ability of students in Class IV II semester 2017/2018 academic year SD Negeri Sidorejo II, Sugio Subdistrict, Lamongan Regency in comparing fractions through cooperative learning assisted by concrete objects. This study uses action research as much as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The target of this study was fourth grade students of SDN Sidorejo II Sugio District, Lamongan Regency 2017/2018 Academic Year. Data obtained in the form of formative test results and observation sheets of teaching and learning activities. The results of data analysis showed that student learning achievement had increased from cycle I to cycle II, namely the first cycle the average value reached 70 and the second cycle reached 79.17. Whereas learning completeness also increased from 66.7% in the first cycle to 91.67% in the second cycle.

**Keywords:** mathematics, cooperative learning

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini

dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik

mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai siswa sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami pecahan dan operasinya. Suatu hal yang tidak mudah membawa para siswa mampu memahami konsep dan makna pecahan. Ini berarti bahwa pembelajaran pecahan memerlukan perhatian, kesungguhan, ketekunan dan kemampuan profesional.

Kesulitan-kesulitan siswa di sekolah dasar khususnya di SDN Sidorejo II kelas IV Semester II pada tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan hasil evaluasi sebagian besar siswa merasa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan, khususnya dalam membandingkan pecahan.

Kesulitan-kesulitan tersebut dialami para siswa, kemungkinan selama ini guru dalam menyampaikan materi terlalu mendominasi pembelajaran dari media benda-benda yang digunakan guru dalam membandingkan pecahan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tidak menggunakan media benda-benda konkret tetapi hanya menyampaikan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Melihat kesulitan-kesulitan tersebut, maka perlu dipikirkan cara-cara untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut lebih ditekankan pada proses pembelajaran, karena proses tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab profesional guru sehari-hari.

Mengacu pada identifikasi penyebab kesulitan tersebut, maka dalam proses pembelajaran diperlukan cara-cara antara lain :

1. Mendorong dan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri konsep atau rumus yang bermakna
2. Media benda-benda yang digunakan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dari hal yang konkret menuju hak yang abstrak.
3. Mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Melihat cara pembelajaran yang diharapkan, maka pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak harus menggunakan metode-metode dan teori-teori yang terbaru, namun peneliti akan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut melalui pembelajaran kooperatif dengan berbantuan benda-benda konkret. Melalui pembelajaran kooperatif dengan berbantuan benda-benda konkret tersebut, peneliti optimis siswa akan mampu mengatasi kesulitannya.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV semester II tahun ajaran 2017/2018 SDN Sidorejo II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dalam membandingkan pecahan melalui pembelajaran kooperatif dengan benda-benda konkret.

2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sidorejo II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun ajaran 2017/2018 dalam belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Sidorejo II Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru pengajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan dengan lebih menekankan pada perbandingan antar pecahan. Jumlah siswa sebanyak 12 orang, 6 orang siswa laki-laki, 6 orang siswa perempuan. Tingkat kemampuan dan daya serap siswa sangat bervariasi.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar

mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini di hitung dengan menggunakan statistic sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus Kesatu**

#### **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, antara lain (1) rencana pembelajaran, (2) lembar kerja siswa, (3) alat peraga, (4) evaluasi (tes), dan (5) instrumen penelitian.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

1. Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
2. Melaksanakan tes (penilaian)

#### **Pengamatan**

Untuk mendapatkan keadaan atau gambaran tentang jawaban penelitian diperlukan data. Data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber untuk menentukan kesimpulan atau membuat keputusan.

Yang menjadi titik fokus pengamatan dalam pembelajaran tersebut adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran matematika operasi pecahan melalui pembelajaran kooperatif dengan media benda-benda konkret. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah			
		Aktif	Presentase	Tidak Aktif	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	9	75 %	3	25 %
2.	Berdiskusi dengan teman kelompok	7	58,3 %	5	41,7 %
3.	Bekerja sama dalam kelompok	8	66,7%	4	33,3%
4.	Mengemukakan pemikiran	3	25 %	9	75 %
5.	Bertanya pada guru	5	41,7 %	7	58,3 %
6.	Menjawab pertanyaan guru	7	58,3 %	5	41,7 %
7.	Melaporkan hasil pekerjaannya	11	91,6 %	1	8,4 %
8.	Mencatat rangkuman	12	100 %	0	0 %

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan / Kegiatan Awal Membangkitkan minat siswa Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		✓	✓ ✓	
2.	Kegiatan Inti Memberikan masalah kontekstual Membentuk kelompok Menjelaskan cara kerja kelompok Membimbing kelompok Membimbing siswa untuk membandingkan jawaban dengan jawaban temannya dalam kelompok Mendorong siswa untuk mengemukakan pemikirannya atau menanggapi pemikiran temannya dalam diskusi kelas Menghargai berbagai pendapat Mengendalikan negosiasi		✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan siswa Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	✓ ✓		✓	
3.	Penutup Menegaskan kembali kesimpulan materi Memberi tugas siswa			✓	✓
4.	Pengelolaan waktu			✓	
5.	Penampilan guru			✓	
6.	Suasana kelas Antusias siswa Antusias guru KBM sesuai skenario RP			✓	✓ ✓

### Analisis Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran masih ada nilai 1 dan 2

agar ditingkatkan menjadi 3 dan 4. Kegiatan pembelajaran yang nilai 3 agar ditingkatkan menjadi 4.

**Tabel 3 Hasil Pembelajaran Siklus I**

No. Urut	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Asroful Auliyah	80	√	
2	Ahmad Ihsan Rinaldi	50		√
3	Aulina Tanada	60		√
4	Dea Nur Anggraini	70	√	
5	Gavrilla Aura Sanila	70	√	
6	Juliana Nur Afriza	70	√	
7	M.Handika Saputra	80	√	
8	Marsya Cintana Dwi S	70	√	
9	Mochammad Brammono	60		√
10	Muhammad Khunkhirzal	60		√
11	Serly Mellinda	80	√	
12	Yuli Nur Avifah	90	√	
	Jumlah	840	8	4
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1200 Jumlah Skor Tercapai 840 Rata-Rata Skor Tercapai 70,0				

### Refleksi

Setelah mengadakan analisis dan diskusi dengan teman sejawat (pengamat) terhadap pelaksanaan siklus I, didapatkan kesimpulan tentang belum maksimalnya hasil penelitian pada siklus I disebabkan oleh hal-hal berikut :

- 1) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat, sehingga siswa kurang memahami.
- 2) Guru kurang mampu menciptakan keaktifan siswa untuk memahami lebih lanjut materi yang disampaikan.
- 3) Guru kurang mampu mengatur kelas yang dapat mempermudah siswa berkomunikasi dalam bekerja sama memahami materi.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan teman sejawat mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
- 2) Guru lebih banyak mengelilingi siswa dan memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa
- 3) Guru mengatur kelas dengan huruf U agar komunikasi di antara kelompok siswa menjadi baik

### Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini peneliti berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus satu dan meningkatkan proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif dengan media benda-benda konkret potongan-potongan karton.

**Perencanaan**

Bersama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat penelitian menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang timbul pada siklus satu. Rencana tindakan pada siklus II ini disusun sama dengan siklus I dengan memperhatikan rekomendasi revisi pada pertemuan sebelumnya.

**Pelaksanaan**

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- 2) Melaksanakan tes.

**Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua ini sama dengan pada siklus kesatu. Hasil yang diperoleh pada pengamatan pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus 2**

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah			
		Aktif	Presentase	Tidak Aktif	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	12	94,7%	0	5,3 %
2.	Berdiskusi dengan teman kelompok	11	91,6 %	1	8,4 %
3.	Bekerja sama dalam kelompok	11	91,6 %	1	8,4 %
4.	Mengemukakan pemikiran	9	75 %	3	25 %
5.	Bertanya pada guru	10	83,3 %	2	16,7%
6.	Menjawab pertanyaan guru	8	66,7 %	4	33,3 %
7.	Melaporkan hasil pekerjaannya	12	100 %	0	0 %
8.	Mencatat rangkuman	12	100 %	0	0 %

**Tabel 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 2**

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan / Kegiatan Awal Membangkitkan minat siswa Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu Mengomunikasikan tujuan pembelajaran				✓ ✓ ✓
2.	Kegiatan Inti Memberikan masalah kontekstual Membentuk kelompok Menjelaskan cara kerja kelompok Membimbing kelompok Membimbing siswa untuk membandingkan jawaban dengan jawaban temannya dalam kelompok Mendorong siswa untuk mengemukakan pemikirannya atau menanggapi pemikiran temannya dalam diskusi kelas Menghargai berbagai pendapat Mengendalikan negosiasi			✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan siswa Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan Memberi penghargaan kepada kelompok terbaik			✓	✓
3.	Penutup Menegaskan kembali kesimpulan materi Memberi tugas siswa				✓ ✓
4.	Pengelolaan waktu				✓
5.	Penampilan guru			✓	
6.	Suasana kelas Antusias siswa Antusias guru KBM sesuai skenario RP				✓ ✓ ✓

Catatan :

1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat baik

### Analisis Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Kegiatan Pembelajaran guru sudah baik bernilai 3 dan 4, yang masih bernilai 3 agar ditingkatkan menjadi 4.

**Tabel 6 Hasil Pembelajaran Siklus II**

No. Urut	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Asroful Auliyah	90	√	
2	Ahmad Ihsan Rinaldi	60		√
3	Aulina Tanada	80	√	
4	Dea Nur Anggraini	70	√	
5	Gavrilla Aura Sanila	70	√	
6	Juliana Nur Afriza	70	√	
7	M.Handika Saputra	90	√	
8	Marsya Cintana Dwi S	90	√	
9	Mochammad Brammono	70	√	
10	Muhammad Khunkhirzal	70	√	
11	Serly Mellinda	90	√	
12	Yuli Nur Avifah	100	√	
	Jumlah	950	11	1
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1200				
Jumlah Skor Tercapai 950				
Rata-Rata Skor Tercapai 79,17				

### Refleksi

Setelah menganalisis dan mendiskusikan dengan pengamat ditemukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik
2. Keberanian siswa untuk bertanya sudah meningkat
3. Dalam pengisian lembar kerja sudah menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok.

Setelah menyelesaikan dua siklus melalui pembelajaran kooperatif dengan media benda-benda konkret potongan-potongan karton sebagai alat bantu proses pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan meningkatnya nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### Siklus Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus satu tercatat, bahwa siswa mempunyai antusias yang tinggi terhadap media benda-benda konkret yang digunakan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung hampir 75% siswa memperhatikan penjelasan guru.

Aktifitas siswa pada saat kerjasama menunjukkan 66,7 % siswa melakukan diskusi antara sesama teman untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa, sedangkan 33,3% masih pasif, mengandalkan siswa yang pandai, 7 siswa atau 58,3 % aktif menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa yang disampaikan secara klasikal sedangkan yang lain masih pasif.

Pengamat mencatat, siswa yang mengajukan pertanyaan secara individual sebanyak 5 orang atau 41,7 % sedang

yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 7 orang atau 58,3 %, siswa yang bertanya atau yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang pandai / aktif.

Pengamat juga mencatat pada siklus I ini pembelajaran masih didominasi guru, karena guru masih banyak mengarahkan siswa dalam menggunakan media benda-benda yang digunakan untuk membandingkan dan mengurutkan pecahan. Di samping itu guru belum banyak memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus I rata-rata 70.

### Siklus Kedua

Dengan diumumkannya hasil pembelajaran siklus kesatu antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat.

Guru peneliti, pada siklus kedua ini tidak banyak memberikan penjelasan kepada siswa, tetapi lebih banyak membimbing kelompok dalam berdiskusi. Tercatat oleh pengamat 11 siswa atau 91,6% siswa aktif melakukan diskusi dengan kelompoknya, dan keberanian siswa dalam bertanya meningkat dari 5 orang pada siklus kesatu menjadi 10 orang. Siswa yang menjawab pertanyaan guru dari 7 orang pada siklus kesatu menjadi 10 orang atau 25%.

Suasana pada waktu laporan hasil kerja kelompok sangat seru karena guru peneliti mengumumkan akan memberi penghargaan kepada kelompok terbaik. Tercatat hasil rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran siklus kedua ini adalah 79,17.

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan, peneliti mengamati, adanya

perubahan yang positif sikap siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat adanya :

1. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus kesatu sampai siklus kedua.
2. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari siklus kesatu sampai siklus kedua semakin meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat dapat disimpulkan sebagai berikut :

Media benda-benda konkret dalam pembelajaran kooperatif dapat menambahkan semangat dalam pembelajaran. Karena pembelajaran tidak didominasi guru saja, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa bekerja dan belajar bersama teman sebayanya dalam kelompok.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidorejo II Kecamatan Sugio terhadap pelajaran matematika materi Operasi hitung pecahan ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar dengan rincian sebagai berikut: siklus I rata-rata nilai 70 dan ketuntasan belajar 66,7 %, siklus II rata-rata nilai 79,17 dan ketuntasan belajar 91,67%.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal

bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kooperatif berbantuan benda-benda konkret memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif berbantuan benda-benda konkret dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru hendaknya memiliki kemampuan memilih metode yang relevan dengan mengolaborasikan dengan metode-metode lain sehingga menumbuhkan kreatifitas dan cara berfikir yang kritis pada siswa guna penyelesaian tugasnya.

Penelitian tindakan kelas ini bisa ditindaklanjuti oleh peneliti, atau guru-guru lain untuk semua mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*.
- Khafid (2002). *Pelajaran Matematika*. Jakarta, Erlangga.
- Nasution,S; 2003; *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*; Jakarta; Bumi Aksara
- Soedjati (2000). *Metode dan Pendekatan Belajar*. Solo, Rezika Cipta.
- Sunaryo Kartadinata (1996). *Belajar dan Mengajar*. Bandung, Rinengga Karya.

Wardani I.G.A.K (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Universitas Jakarta.